

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MISSOURI MATHEMATICS PROJECT*
(MMP) TERHADAP LITERASI MATEMATIS DAN *BURNOUT***



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Matematika**

Oleh:

**NUR ASIYAH JAMIL
NPM. 1611050258**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MISSOURI MATHEMATICS PROJECT*
(MMP) TERHADAP LITERASI MATEMATIS DAN *BURNOUT***

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Matematika**

Oleh:

**NUR ASIYAH JAMIL
NPM. 1611050258**

Pembimbing I : Dr. Bambang Sri Anggoro

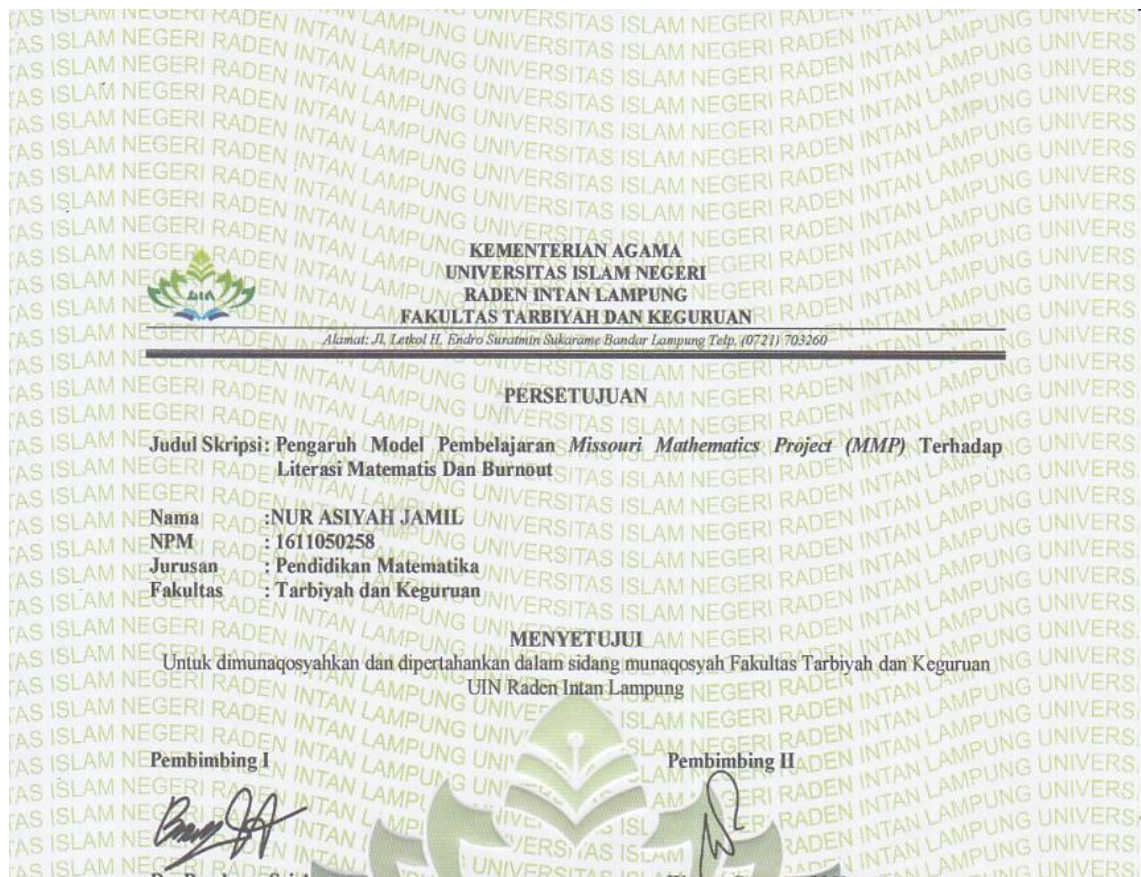
Pembimbing II : Wawan Gunawan M.Kom

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematis dan *burnout* peserta didik berdasarkan model pembelajaran MMP (*Misouri Mathematics Project*). Penelitian ini merupakan penelitian jenis *Quisi Experimental*

Design. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Adiluwih, pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* didapat sampelnya yaitu kelas VII C sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran MMP dan kelas VII D sebagai kelas control dengan perlakuan pembelajaran konvensional. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji MANOVA. Menurut hasil analisis, terdapat pengaruh positif model pembelajaran MMP terhadap kemampuan literasi matematis dan *burnout* peserta didik. Karena adanya model MMP ini bisa menjadikan suasana belajar jadi lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model MMP terhadap kemampuan literasi matematis dan *burnout* peserta didik.

Kata Kunci: MMP (*Misouri Mathematics Project*), Literasi Matematis, *Burnout*





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MISSOURI MATHEMATICS PROJECT (MMP) TERHADAP LITERASI MATEMATIS DAN BURNOUT**, disusun oleh: **NUR ASIYAH JAMIL**, NPM. 1611050258, Jurusan Pendidikan Matematika telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: Kamis/30 September 2021 pukul: 13.00-15.00 WIB

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Subandi, MM**

Sekretaris : **Novian Riskiana Dewi, M.Si**

Pembahas Utama : **Dr. Achi Rinaldi, S.Si, M.Si**

Pembahas I : **Dr. Bambang Sri Anggoro**

Pembahas II : **Wawan Gunawan, M.Kom**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya :

“ Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman” (QS. Ali ‘imran: 139)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada-MU Ya Allah atas karunia, hidayah dan kelancaran, sehingga skripsi ini dapat ku selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan terima kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak sujud dan mamak supatunah. Yang telah senantiasa memberikan dukungan, cinta kasih, dan do'a yang tulus untukku. Terimakasih yang tak terhingga untuk segala pengorbanan dalam mendidik dan menjagaku selama ini sampai aku bisa mendapat gelar sarjana. Semoga bapak dan mamak selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
2. Diriku sendiri, terimakasih Aku yang telah berjuang sampai saat ini. Menjalani segala lika liku dengan kuat, tetap semangat meski lelah. Semoga perjalananmu kemarin, hari ini dan esok selalu diberikan keberkahan dan petunjuk oleh Allah SWT. Semoga Aku bisa membanggakan kedua orang tuaku, keluarga dan banyak orang.
3. Adikku Nur Sarifah Aini Dan Ahmad Faqih Zain, terimakasih untuk canda dan tawa serta kasih sayangnya yang selalu menambah semangat kuliahku, walaupun kadang menjengkelkan
4. Pak De dan Bude Serta paman bibi yang senantiasa mendoakan dan yang selalu menambah semangat ku dalam menyelesaikan kuliah.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Nur Asiyah Jamil, lahir di Bandar Agung pada tanggal 03 Desember 1998. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sujud dan Ibu Supatunah. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari SD Negeri 03 Bandar Agung selesai pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Mts Bandar Agung pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Setelah ini pada tahun 2013-2016 penulis melanjutkan pendidikan di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2016 sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Matematika melalui jalur UM-PTKIN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi intra yaitu HIMATIKA, sebagai Kepala Departemen kewirausahaan dan Aktif di Unit kegiatan mahasiswa di Koperasi Mahasiswa sebagai kepala Bidang kewirausahaan. Selain itu penulis juga aktif di organisasi ekstra kampus yaitu PMII dan menjabat sebagai ketua kopri pada tahun 2018-2019. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa karang pucung, Kecamatan way sulan, Lampung Selatan. Kemudian penulis melaksanakan PPL di MA Masyarikul Anwar palapa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Terhadap Literasi Matematis Project Dan Burnout”** sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan

dan bimbingan yang sangat berarti dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc, selaku ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung..
3. Dr. Bambang Sri Anggoro selaku pembimbing I dan Bapak Wawan Gunawan M, Kom selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skrip Jasa yang akan selalu terpatrit dihati penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama masa kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala Sekolah, Bapak, Ibu guru serta staff di SMP Negeri 02 Adiluwih.
6. Mba serta abang Himatika, Kopma dan PMII Rayon Keguruan, terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang sudah kalian berikan semasa berorganisasi.
7. Adik-adik Himatika, Kopma dan PMII Rayon Keguruan, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini serta tetap semangat berorganisasi dan kuliah.
8. Keluarga hasanah, dea, diyah, ayat, abung, yugo, arido, rina, erna, ima, yustika, luna, haris, melliana Terimakasih sudah mewarnai hari hari selama perkuliahan dan melewati banyak hal bersama
9. Terimakasih untuk adel, mareta, erlin dan chinta sudah mewarnai pertemanan kita dengan baik dan selalu member support satu sama lain
10. Untuk mu azis prayoga terimakasih sudah bersama ku selama ini bersama-sama melewati banyak hal terimakasih sudah selalu ada dan mensupport satu sama lain
11. Kawan-kawan angkatan 2016 khususnya kelas MTK G, terimakasih untuk kebersamaan kita dikelas selama masa kuliah, akan selalu terkenang.
12. Kelompok KKN 69 Desa Karang pucung dan kelompok PPL MA Masyarikul Anwar palapa, terimakasih atas kebersamaan dan keceriaan kita selama masa bertugas.
13. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan membalas setiap kebaikan yang kalian berikan kepada penulis. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, September 2021

Penulis,

Nur Asiyah Jamil

NPM. 1611050258

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	12
1. Model pembelajaran	12
2. Model pembelajaran <i>missoury mathematics</i> <i>project (mmp)</i>	13
3. Literasi Matematis	15
4. <i>Burnout</i>	20
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Berpikir.....	24
D. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	27
B. Variabel Penelitian.....	28
1. Variabel Bebas	28
2. Variabel Terikat.....	28
C. Populasi, Sampel, dan Teknik pengambilan sampel.....	29
1. Populasi	29

2. Sampel.....	29
3. Teknik pengambilan Sampel	29
D. TeknikPengumpulan Data	30
1. Tes	30
2. Angket	30
3. Wawancara	32
4. Dokumentasi.....	33
E. InstrumenPenelitian	33
F. Uji Instrumen Penelitian	34
1. UjiValiditas	34
2. UjiReliabilitas.....	35
3. Uji Tingkat Kesukaran	36
4. Uji Daya beda.....	37
G. TeknikAnalisis Data	38
1. UjiNormalitas	38
2. UjiHomogenitas.....	39
3. Uji Hipotesis	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	51
1. Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Literasi Matematis	52
a. Uji Validitas	52
b. Uji Reliabilitas	47
c. Uji Tingkat Kesukaran	53
d. Uji Daya Beda	54
e. Kesimpulan Hasil Uji Coba.....	55
B. Analisis Data Hasil Penelitian	56
1. Data Amatan.....	56
2. Uji Prasyarat Data Amatan.....	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Homogenitas	58
3. Uji Hipotesis Penelitian.....	58
a. Uji MANOVA	58
C. Pembahasan	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian	18
Tabel 2.1 level kemampuan Literasi matematis peserta didik	19
Tabel 2.2 Indikator kemampuan literasi matematis	29
Tabel 3.1 Desain Penelitian	33
Tabel 3.2 Item positif Angket	34
Tabel 3.3 Item Negatif Angket	36
Tabel 3.4 interpretasi indeks korelasi “r” product moment	39
Tabel 3.5 Tingkat kesukaran Butir Soal.....	40
Tabel 3.6 Klasifikasi Data.....	44
Tabel 4.1 Validasi Item Soal tes	45
Tabel 4.2 Tingkat Kesukaran Item soal tes.....	47
Tabel 4.3 Uji Daya pembeda soal	48
Tabel 4.4 Kesimpulan uji coba instrument soal.....	49
Tabel 4.5 Deskripsi Data Amatan Kemampuan Literasi Matematis.....	50
Tabel 4.6 Deskripsi Data Ammatan <i>Burnout</i>	51
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil perhitungan Homogenitas	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis 1 Dan 2 Data Uji MANOVA.....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesiss Data Uji Manova.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran
Pendidik

Lembar Wawancara

1. Daftar Nama peserta didik Uji Coba Tes Kemampuan Literasi Matematis
2. Daftar Nama peserta didik Kelas Eksperimen
3. Daftar Nama peserta didik Kelas Kontrol
4. Pedoman Penskoran Kemampuan Literasi Matematis
5. Kisi-Kisi Uji Coba Tes Kemampuan Literasi Matematis
6. Soal Uji Coba Tes Kemampuan Literasi Matematis
7. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Test Kemampuan Literasi Matematis
8. Analisis Validitas dan Tingkat Kesukaran Uji Coba Tes Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik dan
 - Perhitungan Manual Uji Validitas Tiap Butir Soal
 - Perhitungan Manual Tingkat Kesukaran Tiap Butir Item Soal
9. Analisis Reliabilitas Uji Coba Tes Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik
 - Hasil Perhitungan Reliabilitas Butir Soal
10. Analisis Daya Pembeda Uji Coba Soal Test Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik
 - Hasil Perhitungan Daya Beda Butir Soal
11. Kesimpulan Uji Coba Soal
12. Kisi-Kisi skala kejenuhan (*Burnout*)
13. Angket *Burnout*
14. Analisis Validitas Uji Coba Angket
 - Perhitungan manual Uji validitas tiap butir angket
15. Analisis Reliabilitas Uji coba angket
 - Hasil perhitungan manual Reliabilitas Butir Soal
16. Kisi-Kisi Soal posttest kemampuan literasi matematis
17. Soal Tes Kemampuan Literasi Matematis
18. Alternatif Jawaban Tes Kemampuan literasi matematis
19. Kisi- kisi Skala kejenuhan (*Burnout*)
20. Angket *Burnout*
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas eksperimen
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas Kontrol
23. Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia di ciptakan oleh Allah dengan segala potensi indra yang dapat berfungsi secara optimal dengan melalui proses pendidikan. Manusia dianggap menjadi bermartabat dan berkualitas dengan ilmu pengetahuan yang dia miliki. Manusia diberikan potensi akal pikiran yang semestinya digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat memberikan dampak positif bagi alam semesta. Mencari ilmu sangatlah penting bahkan sebuah kewajiban bagi setiap muslim seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya : “mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdil Barr).

Sistem pendidikan nasional sesuai yang dituliskan pada undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 menjelaskan tentang tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, bertanggung jawab, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis.¹

Pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan di dunia.² Saat ini pendidikan dirasa sangat penting karena terpengaruhnya ilmu pengetahuan dan peningkatan ilmu teknologi, dimana semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi dalam sebuah peradaban berbanding dengan kemajuan bangsa tersebut. Untuk dapat membuat sebuah peradaban bangsa yang maju pendidikan yang ada di dalamnya harus terjamin dan selalu ditingkatkan mutu serta kualitas untuk menghadapi tuntutan zaman.

Pendidikan matematika adalah dasar keilmuan wajib yang menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³ Kemampuan dalam pemecahan masalah, membangun nalar kritis yang sistematis dan kreatif yang diajarkan pada ilmu matematika yang menjadi modal utama untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Begitu pentingnya ilmu matematika memberikan konsep wajib bagi manusia, tetapi sangat di sayangkan peserta didik di Indonesia tingkat kemampuan dalam pemahaman konsep matematika tergolong dalam kategori rendah apabila di sandingkan dengan

¹ Undang-undang Republik Indonesia, “sistem pendidikan nasional,” Jakarta: Direktorat pendidikan menengah umum, 2003.

² Bambang sri anggoro” pengaruh metode *quantum learning* terhadap minat belajar siswa dan penguasaan konsep biologi kelas VII SMP Negeri 11 B andar Lampung”. Vol.8.NO.2 (2017),H.2

³ Bambang Sri anggoro “ meningkatkan kemampuan generalisasi matematis melalui *discovery learning* dan model pembelajaran *peer led guided inquiry*”. Vol. 7 No.1 (2016) h. 13

Negara lain. Peserta didik di Indonesia menempati peringkat 63 dari 70 negara mengenai kemampuan matematika. Hal ini berdasarkan dengan survei yang dilakukan *program for international student assessment (PISA)* Pada tahun 2015 dibawah *Organization economic cooperation and development*.⁴ Perolehan peringkat tersebut , tergolong sangat rendah jika di bandingkan dengan Negara lain. Peringkat dan rata-rata yang di peroleh pada tahun 2015 tidak jauh berbeda dengan tahun 2012 berdasarkan survey *Organization Economic Cooperation and Development (PISA)* Menyatakan pemahaman konsep matematika yang rendah.

Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan, karena pendidikan adalah yang membedakan manusia bersama makhluk hidup lainnya. Proses pembelajaran seorang guru sering menggunakan model pembelajaran monoton dimana guru yang berperan aktif memberikan informasi-informasi pengetahuan, mendemonstrasikan kemampuannya, atau memberikan pertanyaan kepada peserta didik sementara peserta didik hanya mendengar dan mencatat apa yang telah diungkapkan oleh guru sehingga peserta didik tidak terlalu paham tentang pelajaran tersebut dan tidak berani mengungkapkan materi mana atau bagian mana yang belum mereka pahami.

Kegiatan belajar melalui pembelajaran ini kurang meningkatkan kreativitas peserta didik karena terbiasa menunggu informasi yang disampaikan oleh guru. Sehingga penerimaan pembelajaran kurang maksimal yang menyebabkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah matematika kurang maksimal.

Penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan serta hasil ulangan merupakan pencapaian maksimal seorang siswa. Seorang pendidik harus bisa mendesain proses pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan, dengan menentukan model pembelajaran yang sesuai supaya dapat mencapai kompetensi dasar dari kurikulum yang diterapkan.

Adapun model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik salah satunya ialah model pembelajaran *missouri mathematics project (MMP)*.

Model pembelajaran *missouri mathematics project (MMP)* Menurut krismanto adalah suatu model pembelajaran yang didesain supaya pendidik dapat memaksimalkan efektivitas penggunaan latihan-latihan agar peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Krismanto model pembelajaran MMP adalah model pembelajaran yang sistematis seperti halnya struktur pengajaran matematika. Model pembelajaran MMP memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara kooperatif dalam latihan dengan bimbingan pendidik kemudian peserta didik menerapkan pemahaman yang dimiliki dalam *network*.⁵

⁴ OECD, *PISA 2015 Results (volume I)*, PISA (OECD Publishing, 2016), <https://doi.org/10.1787/9789264266490-en>.

⁵ Krismanto, beberapa teknik, model, dan strategi dalam pembelajaran matematika, (Yogyakarta:depdiknas.2003),h.11 dikutip oleh anna fauziah,sukasno, “ pengaruh model Missouri mathematics project (MMP) terhadap kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematika siswa SMA N 1 lubuk linggau “ : *jurnal ilmiah program studi matematika stkip siliwangi bandung* Vol.4.No.1, (febuari 2015). H 12-13.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat, mampu meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik serta hasil belajar peserta didik. Karena literasi matematis tidak hanya dibutuhkan pada penguasaan materi saja, tetapi juga dibutuhkan penggunaan penalaran, konsep, fakta dan alat matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mr. Adeyemi O.B, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang diajarkan menggunakan metode literasi matematis lebih baik dibandingkan peserta didik yang diajarkan menggunakan metode tradisional.⁶

Burnout merupakan salah satu gejala kejenuhan yang terjadi pada seseorang yang diakibatkan adanya tuntutan kekuatan ataupun sumber daya manusia yang berlebihan. Pines & aronson mendefinisikan “ *burnout may be defined as a state of physical, emotional and mental exhaustion that results from long-term involvement that are emotionally demanding*”, *burnout* diartikan sebagai kondisi emosional dimana seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan yang meningkat.⁷

Burnout sendiri masih tergolong baru dalam dunia pendidikan. Prilaku psikologis ini berawal dari seseorang psikolog klinis yang bernama Herbert freudenberger berpraktek di new york menggunakan istilah ini pada tahun 1973 dalam jurnal psikologi professional. Pada tulisanya itu dijelaskan mengenai *burnout* sehubungan dengan penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada saat itu.⁸ Dilanjutkan dengan farber pada tahun 1983 mengadakan perluasan pengkajian dengan menghubungkan kejenuhan (*burnout*) dengan perubahan dalam keluarga, pekerjaan dan struktur sosial.⁹

Schaufeli, dkk pada penelitian mengungkapkan bahwa perilaku *burnout* yang terjadi pada kalangan mahasiswa/ pelajar merujuk pada rasa lelah secara emosional yang disebabkan karena adanya tuntutan belajar, memiliki perilaku sinis dan meninggalkan pelajaran, serta merasa sebagai pelajar yang tidak kompeten.¹⁰

Pada penelitian-penelitian sebelumnya *burnout* lebih diarahkan pada konteks pekerjaan yang berhadapan dengan manusia sehingga peserta didik tidak termasuk kategori orang yang mengalami *burnout* pada waktu itu.¹¹ *Burnout* sebelumnya didefinisikan oleh maslach dan jacson sebagai sindrom kelelahan secara emosional dan sinisme dengan frekuensi yang sering terjadi pada seseorang yang bekerja pada pekerjaan yang berhubungan dengan manusia.

⁶Adeyemi and Adaramola, “Mathematical Literacy as Foundation for Technological Development in Nigeria,” IOSR Journal of Research Method in Education, Vol.4, Issue.5, (September-Oktober 2014), h.30.

⁷ B. Slivar, *the syndrome of burnout companion to study and practice: critical analysis*. (united kingdom: CRC Press, 2001), h. 22

⁸ Yvonne gold Robert A roth and Robert a roth, *teachers managing stress and preventing burnout the professional health solution*, (Washington DC: the falmer press, 2005) h. 30

⁹ Ibid, h. 33

¹⁰ Wilmar schaufeli, dkk. *Burnout and engagement in university students across-national study*. Dalam journal of cross-cultural psychology, edisi 33, 2002, h. 465

¹¹ Yvonne gold Robert A Roth and Robert A. Rorth, *teacher managing stress and preventing burnout the professional health solution*, h. 30

Dalam perkembangannya perilaku *burnout* saat ini tidak hanya dirasakan oleh orang-orang yang bekerja dalam lingkungan pelayanan manusia seperti yang disampaikan Maslach di atas, pada kenyataannya saat ini juga terjadi pada seorang pelajar. Fenomena ini dapat dijelaskan pada beberapa hasil penelitian yang membahas banyak tentang *burnout* di kalangan pelajar salah satunya adalah artikel yang dituliskan oleh Gan, Shang, & Zhang sebagai salah satu kontribusi penelitiannya yang berisi tentang mengatasi fleksibilitas dan control locus sebagai prediktor terjadinya kelelahan pada mahasiswa China.¹²

Salmela-Aro, Kari, Leskinen, & Nurmi bahwa sekolah merupakan sebuah tempat dimana para peserta didik bekerja, meskipun peserta didik tidak memegang sebuah pekerjaan, namun dari perspektif psikologis aktivitas yang mereka alami dapat dikatakan sebagai pekerjaan, misalkan menghadiri kelas dan mengerjakan tugas-tugas dari para guru untuk mencapai hasil sesuai yang ditargetkan pendidik.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti saat pra-penelitian dengan pendidik di SMP Negeri 2 Adiluwih yaitu bapak Hj. Sugito, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika kelas 7, diperoleh informasi mengenai proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan yang dibantu buku cetak sehingga masih ditemukan permasalahan peserta didik cepat merasa bosan terlebih materi pelajaran yang terkadang terkesan rumit membuat kebanyakan peserta didik menjadi malas mengikuti pembelajaran dan cenderung mengalami *burnout*.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas VII
SMP Negeri 1 Adiluwih
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Peserta Didik
		$X < 75$	$X \geq 75$	
1	VII A	25	5	30
2	VII B	23	9	32
3	VII C	24	8	32
4	VII D	23	7	30

¹² Yiqun Gan dan Jiayin Shang, *coping flexibility and locus of control as predictors of burnout among Chinese college students*, dalam *Journal of Social Behavior and Personality*, no. 35 (8), 2007, H. 1087-1098.

¹³ Salmela-Aro, Kari, Leskinen & Nurmi, *school burnout inventory (SBI) reliability and validity*. Dalam *European Journal of Psychological Assessment*, no. 25 (1), 2009, h. 48.

5	VII E	26	6	32
---	-------	----	---	----

Sumber : Nilai Ulangan Harian Pelajaran Matematika Kelas VII Tahun 2011/2020

Berdasarkan dari hasil nilai ulangan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Adiluwih dapat dilihat hasil tingkat kemampuan literasi Matematis peserta didik masih rendah. Karena masih banyak peserta didik mendapat nilai dibawah kriteria kelulusan minimal (KKM). Nilai KKM yang digunakan di SMP Negeri 2 Adiluwih Adalah 75. Peserta dinyatakan tuntas KKM apabila mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 75. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan matematika khususnya dalam soal cerita. Peserta didik menyelesaikan soal hanya dengan mengandalkan rumus yang telah dihafalkan dan hanya sesuai prosedur yang di ajarkan guru. Berdasarkan masalah yang sudah di paparkan di atas, maka perlu adanya pembaruan proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

Keadaan peserta didik diatas jika dibiarkan saja akan mengakibatkan peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran literasi Matematis dan cenderung terkena *burnout*. Rendahnya kemampuan pemecahan literasi Matematis dan cenderung terkena *burnout* peserta didik diduga karena model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Pembelajaran tidak dapat dijauhkan dari model pembelajaran yang diciptakan oleh seorang pendidik. Cukup banyak peserta didik cenderung merasa bosan, kurang memahami dan mengantuk, ketika dalam proses pembelajaran sehingga kurangnya motivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pendidik perlu berupaya menciptakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan konsep model pembelajaran inovasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak pasif mendengarkan dan memperhatikan materi yang diberikan pendidik.¹⁴

Kenyataan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, pendidik masih menggunakan metode pembelajarannya sendiri seperti ceramah, mengerjakan soal, dan memberikan tugas.¹⁵ Secara tidak sadar hal ini dapat menimbulkan kebosanan dan peserta didik tidak dapat memahami pelajaran matematika.¹⁶ Pendidik hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat suasana menjadi menyenangkan seperti model pembelajaran MMP, Sehingga peserta didik dapat terlibat penuh dalam pembelajaran matematika.

¹⁴ Muh. Fatchurohman, Rukayah, dan peduk rintayati, "peningkatan pemahaman konsep sifat-sifat cahaya melalui model pembelajaran logan avenue problem solving (LAPS)-Heuristik." *Jurnal PGSD FKIP Universitas sebelas maret*, 2.1 (2015), h.2.

¹⁵ Marselia riza agustianti dan sri sukamta, "penerapan model pembelajaran laps-heuristik dengan media pembelajaran lectora inspire pada mata pelajaran ipa kelas VII SMP Negeri 4 petarukan," *edu komputika journal*, 4.2(2017), h.41.

¹⁶ Khusnul khamidah dan suherman, "proses berpikir matematis dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian keirse." *Al-jabar: jurnal pendidikan matematika*, 7.2 (2016), h.232

penelitian sebelumnya, rani indria menggunakan model pembelajaran *MMP* untuk memecahkan masalah matematika dan melihat tingkat kreativitas peserta didik¹⁷, uut ismawani menggunakan model pembelajaran *MMP* untuk meneliti pemahaman konsep peserta didik¹⁸. Untuk itu peneliti mencoba keterbaruan dengan meneliti pengaruh model pembelajaran *MMP* Terhadap literasi matematis dan *burnout* pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Serta dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis peserta didik yang mendapat model pembelajaran *MMP* Lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, Maka

1. Peserta didik belum mampu memecahkan masalah pada pokok bahasan materi tertentu
2. Model pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi yang biasa digunakan oleh guru membuat siswa mengalami kejenuhan saat belajar
3. pendekatan yang digunakan selama proses belajar mengajar menggunakan metode konvensional tipe ekspositori (menerangkan) sehingga membuat siswa mengalami kejenuhan dan lebih banyak pasif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang Telah Diidentifikasi serta diuraikan dan mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis, juga supaya nantinya penelitian yang dilakukan lebih fokus, penulis ini membatasi hanya untuk melakukan pembelajaran *Missouri mathematic project* terhadap literasi Matematis dan *burnout* materi Perbandingan kelas VII Sekolah Menengah pertama

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Missouri Matematik Project* (MMP) terhadap literasi matematis?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Missouri Matematik Project* (MMP) terhadap *burnout*?
3. Apakah terdapat Pengaruh model pembelajaran *Missouri Matematik Project* (MMP) Terhadap kemampuan literasi matematis dan *burnout*?

E. Tujuan Penelitian

¹⁷ Rani Indria “ Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Missouri mathematics project* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kreativitas peserta didik SMA Negeri 1 seputih Agung”. 2018

¹⁸ Uut Ismawani “pengaruh model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) terhadap pemahaman konsep matematis ditinjau dari *self confidence*”. 2020

1. Mengetahui Pengaruh Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* terhadap kemampuan literasi matematis
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* terhadap *burnout*
3. Mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* terhadap literasi matematis Dan *Burnout*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu penulis menuangkan ide serta gagasan yang dimiliki guna mengatasi permasalahan peserta didik melalui pembelajaran *Missouri mathematics project* sehingga pada akhirnya penulis mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik hasil penelitian ini dapat digunakan untuk proses belajar mengajar matematika di dalam kelas maupun di luar kelas, supaya peserta didik menjadi lebih tertarik serta mudah dalam memahami konsep materi.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat belajar mengenai Bangun Ruang berdasarkan hal hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dengan mudah paham akan konsep yang disampaikan.

G. Definisi Operasional

1. ***Missouri Mathematics Project*(MMP)**

Pembelajaran *Missouri mathematics project* merupakan model pembelajaran dimana model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran terstruktur yang terdiri atas lima tahap kegiatan yaitu *review*, pengembangan, latihan terkontrol, *seatwork*, dan penugasan/PR.

2. **Literasi Matematis**

Literasi matematis adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan

fenomena/kejadian, dan yang membantu seseorang untuk mengenal kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

3. *Burn Out*

Burn out merupakan perasaan kegagalan dan kelesuan akibat tuntutan yang terlalu membebankan tenaga dan kemampuan seseorang

BAB II

LANDASAN TEORI

¹⁹Mohayat And Netriwati, “Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pisa Untuk Melatih Siswa Berpikir Tingkat Tinggi,” Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Volume. 16, No. 1, (Juni 2018), H. 96.

A. Kajian Teori

Berikut definisi konsep serta teori disajikan sebagai data pendukung untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan objek yang akan diteliti.

1. Model Pembelajaran

Soekamto menyatakan maksud dari model pembelajaran, yaitu “ kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.²⁰

Joyce dalam Trianto berpendapat bahwa sebuah model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran²¹. Pendapat lain dikemukakan oleh Arends dalam Agus yang mengatakan bahwa model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional kelas. Jadi dapat disimpulkan dari kedua pengertian di atas bahwa model pembelajaran adalah hasil dari pola yang mengorganisasi berdasarkan analisis mengimplementasi pembelajaran dalam kelas.

2. Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)

Dalam proses pembelajaran terdapat komponen pembelajaran yang selalu mengalami perkembangan dalam usaha tercapainya suatu tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam belajar. Komponen-komponen yang dimaksud tersebut adalah guru siswa, model pembelajaran, metode pembelajaran, serta media dan sumber pembelajaran, pemilihan model pembelajaran akan sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Saat ini banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP).

Missouri Mathematics Project (MMP) adalah salah satu model terstruktur. Model pembelajaran MMP merupakan suatu program yang di desain untuk membantu guru dalam hal efektifitas penggunaan latihan-latihan agar peserta didik mencapai peningkatan yang luar biasa.

a. Langkah-langkah MMP

1) Review

²⁰ Trianto, mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum. (Jakarta: 2014)

²¹ Rusman, model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru. (bandung: pt . raja grafindo perada, 2013), h.133

Guru dan peserta didik meninjau ulang apa yang telah tercakup pada pelajaran yang lalu.

2) Pengembangan

Guru menyajikan ide baru dan perluasan konsep matematika terdahulu. Peserta didik diberitahu tujuan pembelajaran yang dimiliki “antisipasi” tentang sasaran pelajaran penjelasan dan diskusi interaktif antara guru dan peserta didik harus disajikan termasuk demonstrasi konkret yang sifatnya piktorial atau simbolik. Pengembangan akan lebih bijaksana bila dikombinasi dengan control latihan untuk meyakinkan bahwa peserta didik mengikuti penyajian materi baru itu.

3) Kerja Kooperatif

Peserta didik diminta merespon satu rangkaian soal sambil guru mengamati kalau-kalau terjadi miskonsepsi. Pada latihan terkontrol dapat saling mengisi. Guru harus memasukan rincian khusus tanggung jawab kelompok individu berdasarkan pencapaian materi yang saat pembelajaran peserta didik bekerja sendiri atau kelompok belajar kooperatif.

4) Kerja Mandiri

Kerja mandiri digunakan untuk latihan perluasan mempelajari konsep yang disajikan guru sebagai langkah pengembangan.

5) Penugasan

Pemberian penugasan kepada peserta didik agar peserta didik juga belajar dirumah.²² Model pembelajaran kooperatif *Missouri Mathematics Project* (MMP) juga melatih kerjasama antara peserta didik pada langkah kerja kooperatif, mengerjakan lembar kerja secara berkelompok akan membuat peserta didik saling membantu kesulitan masing-masing dan saling bertukar pikiran. Bagi peserta didik yang malu bertanya kepada guru jika ada kesulitan dalam memahami materi yang sedang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran MMP lebih memusatkan pada penugasan atau pengerjaan tugas dalam bentuk LKS kepada siswa dilihat dari seberapa paham siswa terhadap penjelasan yang sudah dijelaskan pada tahap pengembangan serta guru juga melihat cara kerja setiap siswa.

b. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Missouri mathematics project* (MMP)

Adapun kelebihan dari model pembelajaran MMP yaitu sebagai berikut

²² Muchlisin Riadi, “Pembelajaran MMP (Missouri Mathematic Project)” (On-line), tersedia di: <https://www.kajianpustaka.com/2016/03/pembelajaran-mmp-missouri-mathematic-project.html?m=1> (28 maret 2016).

1) Kelebihan

- a) Penggunaan waktu yang baik dan diatur sangat baik sehingga banyak materi yang dapat tersampaikan pada siswa pada saat langkah pengembangan
- b) Banyak latihan soal maupun tugas proyek sehingga siswa terampil dalam menyelesaikan berbagai macam soal dan konsep yang tertanam lebih luas dan kuat
- c) Bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa
- d) Peserta didik bisa merasa pembelajaran lebih bermakna dari yang sebelumnya.
- e) Peserta didik bisa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

2) Kekurangan model pembelajaran MMP adalah:

- a) model pembelajaran Missouri mathematics project (MMP) kurang menempatkan siswa pada posisi yang aktif.
- b) memungkinkan siswa akan sedikit lebih cepat merasa bosan karena dalam pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan.²³

3. Literasi Matematis

Literasi berasal dari kata “*literacy*” yang berasal dari bahasa Latin “*littera*” (huruf) yang artinya kemampuan untuk membaca dan menulis.²⁴ Literasi menunjukkan kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menggunakan bahasa.²⁵ Kasus yang lebih umum, literasi dapat juga dikaitkan dengan matematika yang nantinya sering disebut literasi matematika. Kemampuan matematis tersebut sangat penting untuk dikuasai terkait dengan kebutuhan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Literasi matematis merupakan salah satu domain yang diukur dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA), literasi matematis adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian, dan yang membantu seseorang untuk mengenal kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

²³ A.M. Irfan Taufan Asfar, A.M iqbal akbar asfar & sartina “modifikasi model pembelajaran *Missouri mathematics project* (MMP) Dengan model pembelajaran *Explicit instruction* (EI) Dalam meningkatkan pemahaman konsep matemati siswa”. Edutech consultant bandung, jurnal aksara public, Vol,2, No,4, (December 2018), h.5

²⁴ Mahdiansyah and Rahmawati, “Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah,” (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, No. 4, Desember 2014), h.454.

²⁵ Syawahid and Putra Wangsa, “Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar,” Jurnal Tadris Matematika, 10.2 (2017), h.224.

²⁶ Johar, “Domain Soal PISA Untuk Literasi Matematika,” Jurnal Peluang, 1.1 (2012), h.32.

²⁷ Mohayat And Netriwati, “Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pisa Untuk Melatih Siswa Berpikir Tingkat Tinggi,” Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Volume. 16, No. 1, (Juni 2018), H. 96.

Literasi matematis berperan penting bagi peserta didik, sebab literasi matematis merupakan bekal bagi peserta didik dalam kehidupan masyarakat modern, dari kegiatan sehari-hari yang sederhana hingga kegiatan yang lebih profesional. Menurut Thomson, Hilman, & Bortoli salah satu aspek penting literasi matematis ialah mampu menggunakan matematika dan bekerja secara matematis dalam berbagai situasi.²⁸

Literasi matematis sangat penting bagi peserta didik di lingkungan sekolah, luar sekolah, bahkan dalam kegiatan sehari-harinya di masyarakat, namun kenyataan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan literasi matematis siswa Indonesia masih rendah. Rendahnya kemampuan literasi matematis siswa diungkap dalam beberapa hasil penelitian, selain dilakukannya penelitian survei yang dilakukan PISA terhadap literasi matematis membuktikan bahwa kemampuan literasi matematis siswa Indonesia masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil survey PISA tahun 2018 yang melaporkan bahwa skor kemampuan literasi siswa Indonesia sebesar 379. Skor ini menurun dari tahun 2015 yang sebesar 386. Perolehan skor literasi matematika ini menempatkan siswa Indonesia berada pada peringkat 73 dari 79 negara peserta.²⁹

Rendahnya literasi matematis merupakan hal yang memprihatinkan, sebab pembelajaran matematika harus memberi dampak pada pemberdayaan matematika dalam kehidupan. Literasi matematis adalah penggunaan basis pengetahuan, kompetensi, dan kepercayaan diri individu untuk memformulasikan, menerapkan, dan menginterpretasikan matematika pada berbagai konteks atau fenomena kehidupan.

Kemampuan matematika peserta didik dalam PISA dibagi menjadi enam kategori kemampuan yang termasuk penilaian literasi matematis. Tingkatan kemampuan matematika tersebut disajikan pada tabel berikut :

Literasi berasal dari kata “*literacy*” yang berasal dari bahasa Latin “*littera*” (huruf) yang artinya kemampuan untuk membaca dan menulis.³⁰ Literasi menunjukkan kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menggunakan bahasa.³¹ Kasus yang lebih umum, literasi dapat juga dikaitkan dengan matematika yang nantinya sering disebut literasi matematika. Kemampuan matematis tersebut

²⁸ Herutomo, Hajeniati, and Mustari, “Model Problem-Based Learning Berpendekatan Matematika Realistik Untuk Mendukung Literasi Matematis Siswa,” (Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 11, No. 1, January 2020), h. 26.

²⁹ Sudirman Et Al., “Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Materi Relasi Dan Fungsi,” (Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 2 No. 1 Tahun 2020), H.67.

³⁰ Mahdiansyah and Rahmawati, “Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah,” (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, No. 4, Desember 2014), h.454.

³¹ Syawahid and Putrawangsa, “Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar,” Junal Tadris Matematika, 10.2 (2017), h.224.

sangat penting untuk dikuasai terkait dengan kebutuhan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.³²

Literasi matematis merupakan salah satu domain yang diukur dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA), literasi matematis adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian, dan yang membantu seseorang untuk mengenal kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.³³

Literasi matematis berperan penting bagi peserta didik, sebab literasi matematis merupakan bekal bagi peserta didik dalam kehidupan masyarakat modern, dari kegiatan sehari-hari yang sederhana hingga kegiatan yang lebih profesional. Menurut Thomson, Hilman, & Bortoli salah satu aspek penting literasi matematis ialah mampu menggunakan matematika dan bekerja secara matematis dalam berbagai situasi.³⁴

Literasi matematis sangat penting bagi peserta didik di lingkungan sekolah, luar sekolah, bahkan dalam kegiatan sehari-harinya di masyarakat, namun kenyataan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan literasi matematis siswa Indonesia masih rendah. Rendahnya kemampuan literasi matematis siswa diungkap dalam beberapa hasil penelitian, selain dilakukannya penelitian survei yang dilakukan PISA terhadap literasi matematis membuktikan bahwa kemampuan literasi matematis siswa Indonesia masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil survey PISA tahun 2018 yang melaporkan bahwa skor kemampuan literasi siswa Indonesia sebesar 379. Skor ini menurun dari tahun 2015 yang sebesar 386. Perolehan skor literasi matematika ini menempatkan siswa Indonesia berada pada peringkat 73 dari 79 negara peserta.³⁵

Rendahnya literasi matematis merupakan hal yang memprihatinkan, sebab pembelajaran matematika harus memberi dampak pada pemberdayaan matematika dalam kehidupan. Literasi matematis adalah penggunaan basis pengetahuan, kompetensi, dan kepercayaan diri individu untuk memformulasikan, menerapkan, dan menginterpretasikan matematika pada berbagai konteks atau fenomena kehidupan.

³² Johar, "Domain Soal PISA Untuk Literasi Matematika," *Jurnal Peluang*, 1.1 (2012), h.32.

³³ Mohayat And Netriwati, "Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pisa Untuk Melatih Siswa Berpikir Tingkat Tinggi," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan* Volume. 16, No. 1, (Juni 2018), H. 96.

³⁴ Herutomo, Hajeniati, and Mustari, "Model Problem-Based Learning Berpendekatan Matematika Realistik Untuk Mendukung Literasi Matematis Siswa," (*Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 11, No. 1, Januari 2020), h. 26.

³⁵ Sudirman Et Al., "Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Materi Relasi Dan Fungsi," (*Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 2 No. 1 Tahun 2020), H.67.

Kemampuan matematika peserta didik dalam PISA dibagi menjadi enam kategori kemampuan yang termasuk penilaian literasi matematis. Tingkatan kemampuan matematika tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Level Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik³⁶

Level	Deskripsi
1	Peserta didik dapat menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan soal rutin, dan dapat menyelesaikan masalah yang konteksnya umum.
2.	Peserta didik dapat menginterpretasikan masalah dan menyelesaikannya dengan rumus.
3.	Peserta didik dapat melaksanakan prosedur dengan baik dalam menyelesaikan soal serta dapat memilih strategi pemecahan masalah.
4.	Peserta didik dapat bekerja secara efektif dengan model dan dapat memilih serta mengintegrasikan representasi yang berbeda, kemudian menghubungkannya dengan dunia nyata.
5.	Peserta didik dapat bekerja dengan model untuk situasi yang kompleks serta dapat menyelesaikan masalah yang rumit.
6,	Peserta didik dapat menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah matematis, dapat membuat generalisasi, merumuskan serta mengkomunikasikan hasil temuannya.

Indikator kemampuan Literasi Matematis Peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik

No	Aspek Literasi Matematis	Indikator Pencapaian
1	Konten	Mampu menuliskan algoritma

³⁶Setiawan, "Soal Matematika Dalam PISA Kaitannya Dengan Literasi Matematika Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi," (Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika Universitas Jember, 19 November 2014), h.247.

		dasar.
		Mampu mengubah permasalahan kedalam model matematika.
		Mampu melaksanakan prosedur sederhana.
2	Proses	Mampu melakukan perumusan permasalahan matematis.
		Mampu menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematis memakai persamaan matematis.
3	Konteks	Mampu menginterpretasikan masalah kemudian menyelesaikannya.
		Mampu menggunakan keterampilan matematika dalam menyelesaikan masalah.
		Mampu mengemukakan pandangan yang fleksibel sesuai konteks.

Dari uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi matematis dapat dikatakan sebagai tujuan yang ingin dicapai setelah belajar matematika. Dalam pembelajarannya peserta didik perlu dilatih untuk memahami dan menggunakan matematika dalam proses memecahkan masalah. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan pengetahuan dan kemampuan matematis melalui berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

4. *burnout*

Burnout didefinisikan sebagai kondisi dimana individu mengalami kelelahan fisik, sinisme (*depersonalization*), kelelahan mental, berkurangnya kemampuan untuk menyelesaikan masalah (*reduced personal accomplishment*) dan kelelahan emosional (*emotional exhausted*) yang terjadi Karena stress diderita dalam jangka waktu yang cukup lama di dalam situasi yang menurut keterlibatan emosional yang tinggi, *burnout* juga bukan merupakan sebuah penyakit melainkan hasil dari sebuah reaksi sebagai akibat dari harapan dan tujuan yang tidak realistic dengan perubahan situasi yang ada.³⁷

³⁷Pesona, jurnal psikologi Indonesia, januari 2015, vol. 4. No. 01, Hal 33

burnout sebagai suatu proses yang dialami seseorang anggota organisasi yang sebelumnya sangat *committed* terhadap organisasi tersisih dari pekerjaannya sebagai respon atas stress yang dialami di dalam pekerjaan.

Maslach. Dkk. mengungkapkan *burnout* merupakan suatu sindrom psikologis yang terdiri dari tiga aspek yaitu :

- 1) *Emotional exhaustion*, yaitu adanya keterlibatan emosi yang menyebabkan energi dan sumber-sumber dirinya terkuras oleh stress pekerjaan, ditandai oleh terkurasnya tenaga, mudah letih, jenuh, mudah tersinggung, sedih, tertekan, merasa terjebak dalam pekerjaan, perkembangan emosi yang negatif yang dapat menimbulkan sikap negatif terhadap diri sendiri, pekerjaan dan orang lain serta perusahaan.
- 2). *Depersonalization*, yaitu sikap dan perasaan yang negatif terhadap klien atau orang-orang sekitar, ditandai dengan adanya kecenderungan individu menjauhi pekerjaannya, apatis dan merasa kurang dipedulikan oleh lingkungan pekerjaan dan orang-orang yang terlibat dalam pekerjaannya.
- 3). *Low of personal accomplishment*, yaitu penilaian diri negatif dan perasaan tidak puas dengan performa pekerjaan, dimana individu tersebut menilai rendah kemampuan diri sendiri, kecenderungan mengalami ketidakpuasan terhadap hasil kerjanya, merasa tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain dalam pekerjaannya, merasa tidak mampu untuk mencapai suatu prestasi atau tujuan dalam pekerjaannya.³⁸

Schaufeli. Dkk pada penelitian mengungkapkan bahwa perilaku *Burnout* yang terjadi pada kalangan mahasiswa pelajar merujuk pada rasa lelah secara emosional yang disebabkan karena adanya tuntutan belajar, memiliki perilaku sinis dan meninggalkan pelajaran, serta merasa sebagai pelajar yang tidak kompeten.³⁹

Dalam perkembangannya perilaku *burnout* saat ini tidak hanya dirasakan oleh orang-orang yang bekerja dalam lingkungan pelayanan manusia seperti yang disampaikan maslach di atas , pada kenyataannya saat ini juga terjadi pada seorang pelajar. Fenomena ini dapat dijelaskan pada beberapa hasil penelitian yang membahas banyak tentang *burnout* di kalangan pelajar salah satunya adalah artikel yang dituliskan oleh gan, shang, & zhang sebagai salah satu kontribusi penelitiannya yang berisi tentang mengatasi fleksibilitas dan control locus sebagai predictor terjadinya kelelahan pada mahasiswa china.⁴⁰

Salmela-aaro, kiuru, leskinen, & nurmi bahwa sekolah merupakan sebuah tempat dimana para siswa bekerja meskipun para siswa tidak memegang sebuah pekerjaan,

³⁸Maslach. C., Schaufeli, W.B., & Leiter, M.P 2001. Job burnout. *Annual Review of psychology*. Vol. 52, Hal. 397-422

³⁹Wilmar schaufeli,dkk. *Burnout and engagement in university students across-national study*. Dalam journal of cross-cultural psychology, edisi 33, 2002, hlm. 465

⁴⁰Yiqun gan dan jiayin shang, *coping flexibility and locus of control as predictors of burnout among chinese college students*, dalam journal social behaviour and personality, no 35 (8), 2007. Hlm. 1087-1098

namun dalam perspektif psikologis aktivitas yang mereka alami dapat dikatakan sebagai pekerjaan, misalnya menghadiri kelas dan mengerjakan tugas-tugas dari guru untuk mencapai hasil sesuai yang ditargetkan oleh guru.⁴¹

Menurut schurel dan enzman pada rikha suritika, aspek dan indikator dari burnout yaitu sebagai berikut:⁴²

Kisi-kisi skala burnout

- a) Kelelahan emosi: merasa gagal dalam belajar, merasa bersalah dan menyalahkan, merasa dikejar-kejar waktu mudah marah dan benci, mudah cemas, mudah kehilangan kendali diri dalam belajar, mengalami ketakutan berlebih.
- b) Kelelahan fisik: merasa lelah dan letih setiap hari, mudah sakit, sulit tidur, mengalami gangguan makan menggunakan obat-obatan, jantung sering berdebar-debar dengan keras.
- c) Kelelahan kognitif: enggan membantu dalam kegiatan belajar, kehilangan makna dan harapan dalam belajar, kehilangan gairah dan kekuatan untuk belajar, merasa terjebak dalam belajar, kesulitan berkonsentrasi dan mudah lupa dalam belajar, terbebani dengan banyak tugas belajar, merasa rendah diri.
- d) Kehilangan motivasi: kehilangan idealisme dalam belajar, kehilangan semangat belajar, mudah menyerah, mengalami ketidak puasan dalam belajar, kehilangan minat belajar.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan model pembelajaran *Missouri mathematics project*, literasi matematis dan *burnout* yaitu:

1. Penelitian skripsi yang berjudul meningkatkan kemampuan problem solving mathematic melalui “ model pembelajaran kooperatif tipe *Missouri mathematic project (MMP)* Ditinjau dari kreativitas peserta didik” dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa model pembelajaran MMP Dapat meningkatkan hasil belajar⁴³. Persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu sama menggunakan metode MMP (*Missouri mathematic project*), sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti terhadap literasi matematis dan *burnout*.
2. Jurnal yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *Missouri mathematics project* terhadap pemecahan masalah matematik siswa” telah berhasil menunjukkan bahwa rata rata nilai peserta didik di kelas eksperimen dari ada nilai rata rata kelas control . hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran MMP

⁴¹Salmela-aro, kiuru, leskinen, & nurmi. *School burnout inventory (SBI) reability and validity*. Dalam *European journal of psychological assessment*, no. 25. (1),2009, hlm. 48

⁴²Rikha suritika dewi “pengaruh pelatihan efikasi diri sebagai pendidik terhadap penurunan burnout pada guru di sekolah inklusi” *naturalistic: jurnal kajian pendidikan dan pembelajaran* vol 1, no.2 (2017)

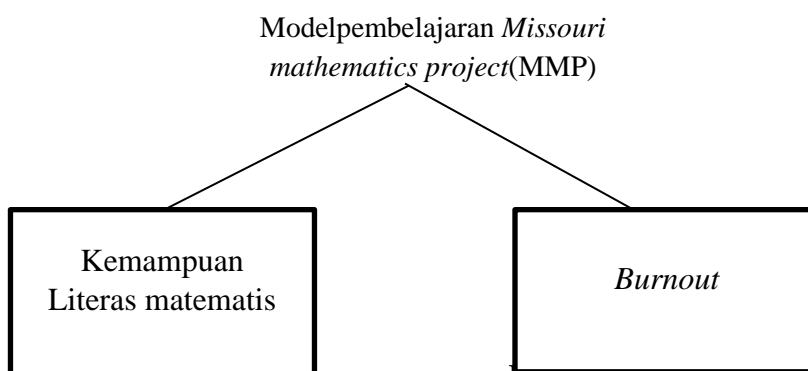
⁴³Ipa katrina,”meningkatkan kemampuan problem solving mathematic melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Missouri mathematic project* di tinjau dari kreativitas peserta didik”, *Pendidikan matematika*, 2014.

lebih efektif dibandingkan model konvensional terhadap hasil belajar peserta didik⁴⁴. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti terhadap literasi matematis dan *burnout* di kelas VII SMP

3. Penelitian yang dilauhkan oleh siti aisyah tanjung yang berjudul “analisis kemampuan literasi matematis siswa kelas VII SMP IT Nurul ilmi medan tahun ajaran 2017/2018 menunjukan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas VII SMP IT nurul ilmi medan lebih banyak berada pada level 2 dan 4 pada PISA⁴⁵ Hal ini menunjukan perlu adanya keterbaruan literasi matematis menggunakan model MMP.

C. Kerangka Berpikir

Berlandaskan teori dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka didapat kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Menurut Gambar 2.1 tampak model pembelajaran *Missouri mathematic project (MMP)* yang akan digunakan pada penelitian ini, yakni sebagai tolak ukur peserta didik terhadap kesuksesan pembelajaran melalui model eksperimen dan pembelajaran model konvensional. Alur proses belajar tidak harus dari pendidik menuju peserta didik, namun peserta juga dapat saling mengajar sesama peserta didik lainnya. Pembelajaran sesama peserta didik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi peserta didik lainnya.

Untuk kemampuan literasi matematis dan *burnout* sendiri berfokus terhadap prestasi dan stress beban tugas peserta didik dalam mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan.

⁴⁴ Ayu agung dwi ningrat, "pengaruh model pembelajaran *missouri mathematics project* terhadap pemecahan masalah matematik siswa", Pendidikan matematika, 2014.

⁴⁵ Siti aisyah tanjung "analisis kemampuan literasi matematis siswa kelas VII SMP IT nurul ilmi medan", *pendidikan matematika* 2018

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara yang bersifat teoritis dan merupakan jawaban permasalahan dimana kesimpulan harus diuji kebenarannya berdasarkan data yang didapat melalui hasil penulisan. Maka penulis merumuskan hipotesis penelitian dan hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Missouri mathematics project* terhadap literasi matematis dan *burnout*
- b. H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Missouri mathematics project* (MMP) terhadap literasi matematis .
- c. H_2 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Missouri mathematics project* (MMP) terhadap literasi matematis dan *burnout* .

2. Hipotesis Statistik

- a. $H_{0A}: \alpha_1 = \alpha_2$ (tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *missouri mathematics project* terhadap literasi matematis peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Adiluwih).
 $H_{1A}: \alpha_1 \neq \alpha_2$ (terdapat pengaruh model pembelajaran *missouri mathematics project* terhadap literasi matematis peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Adiluwih).
- b. $H_{0B}: \beta_1 = \beta_2$ (tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *missouri mathematics project* Terhadap *burout* peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Adiluwih).
 $H_{1B}: \beta_1 \neq \beta_2$ (terdapat pengaruh model pembelajaran *missouri mathematics project* terhadap *burnout* peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Adiluwih).
- c. $H_{0AB}: \alpha\beta_{ij} = 0$ untuk setiap $i = 1, 2$ dan $j = 1, 2$ (tidak terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap literasi matematis dan *burout* peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Adiluwih).
 $H_{1AB}: \alpha\beta_{ij} \neq 0$ untuk setiap $i = 1, 2$ dan $j = 1, 2$ (terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap literasi matematis dan *burnout* peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Adiluwih).

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Irfan Taufan Asfar, A.M iqbal akbar asfar & sartina “modifikasi model pembelajaran *Missouri mathematics project (MMP)* Dengan model pembelajaran *Explicit instruction (EI)* Dalam meningkatkan pemahaman konsep matemati siswa”. Edutech consultant bandung, jurnal aksara public, Vol,2, No,4, (Desember 2018),

Adeyemi and Adaramola, “Mathematical Literacy as Foundation for Technological Development in Nigeria,” *IOSR Journal of Research&Method in Education*, Vol.4, Issue.5, (September-Oktober 2014),

Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014),

Ayu agung dwi ningrat,”pengaruh model pembelajaran *missouri mathematics project* terhadap pemecahan masalah matematik siswa”, Pendidikan matematika, 2014.

B. Slivar, *the syndrome of burnout companion to study an practice: critical analysis*. (united kingdom: CRC Press, 2001),

Bambang Sri anggoro “ meningkatkan kemampuan generalisasi matematis melalui *discovery learning* dan model pembelajaran *peer led guided iquiry*”. Vol. 7 No.1 (2016)

Bambang sri anggoro” pengaruh metode *quantum learning* terhadap minat belajar siswa dan penguasaan konsep biologi kelas VII SMP Negeri 11 B andar Lampung”. Vol.8.NO.2 (2017),

Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011)

Herutomo, Hajeniati, and Mustari, “Model Problem-Based Learning Berpendekatan Matematika Realistik Untuk Mendukung Literasi Matematis Siswa,” (*Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 11, No. 1, Januari 2020),

Herutomo, Hajeniati, and Mustari, “Model Problem-Based Learning Berpendekatan Matematika Realistik Untuk Mendukung Literasi Matematis Siswa,” (*Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 11, No. 1, Januari 2020),

Hery Susanto, Achi Rinaldi, dan Novalia Novalia, “Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XII Ips Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.”*Al-Jabar Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 2, (2015),

<http://www.zonareferensi.co/pengertian-instrumen-penelitian/>

<https://id.m.wikipedia.org>

Ipa katrina,”meningkatkan kemampuan problem solving mathematic melalui model pembelajaran kooperatif tipe Missouri mathematic project di tinjau dari kreativitas peserta didik”, *Pendidikan matematika*, 2014.

Jaya, *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2020),

Johar, “Domain Soal PISA Untuk Literasi Matematika,” *Jurnal Peluang*, 1.1 (2012),

Khusnul khamidah dan suherman, “proses berpikir matematis dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian keirse.”*Al-jabar: jurnal pendidikan matematika*, 7.2 (2016),

Krismanto, beberapa teknik, model, dan strategi dalam pembelajaran matematika, (Yogyakarta:depdiknas.2003),h.11 dikutip oleh anna fauziah,sukasno, “ pengaruh model Missouri mathematics project (MMP) terhadap kemampuan pemahaman dan pemecahan

masalah matematika siswa SMA N 1 lubuk linggau “ : *jurnal ilmiah program studi matematika stkip siliwangi bandung* Vol.4.No.1, (februari 2015).

Mahdiansyah and Rahmawati, “Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah,” (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, No. 4, Desember 2014),

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004),

Marselia riza agustianti dan sri sukamta, “ penerapan model pembelajaran laps-heuristik dengan media pembelajaran lectora inspire pada mata pelajaran ipa kelas VII SMP Negeri 4 petarukan,”*edu komputika journal*, 4.2(2017),.

Maslach.C., Scaufeli, W.B., & Leiter, M.P 2001.Job burn out.*Annual Review of psychology*.Vol. 52,

Mohayat And Netriwati, “Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pisa Untuk Melatih Siswa Berpikir Tingkat Tinggi,” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan* Volume. 16, No. 1, (Juni 2018),

Muchlisin Riadi, “Pembelajaran MMP (Missouri Mathematic Project)” (On-line), tersedia di: <https://www.kajianpustaka.com/2016/03/pembelajaran-mmp-missouri-mathematic-project.html?m=1>(28 maret 2016).

Muh. Fatchurrohman, Rukayah, dan peduk rintayati, “peningkatan pemahaman konsep sifat-sifat caya melalui model pembelajaran logan avenue problem solving (LAPS)-Heuristik.” *Jurnal PGSD FKIP Universitas sebelas maret*, 2.1 (2015),

Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009),

Netriwati, “Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis Matematis Mahasiswa dengan Menggunakan Rangkaian dListrik pada Materi Logika di IAIN Raden Intan Lampung.”*Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 1 (2015),

Novalia dan Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*. (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2014),

Novalia dan Syazali, Op. Cit.,

Novalia dan Syazali, *Op.Cit.*,

OECD, *PISA 2015 Results (volum I)*, PISA (OECD Publishing, 2016),<https://doi.org/10.1787/9789264266490-en>.

Pesona, *jurnal psikologi Indonesia*, januari 2015, vol. 4. No. 01,

Rani Indria “ Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Missouri mathematics project* terhadap kemampuan pemecahan maslah matematika di tinjau dari kreativits peserta didik SMA Negeri 1 seputih Agung”. 2018

Repository.uin-suska.ac.id

Retnawati, “Analisis kuantitatif instrumen penelitian.” (Yogyakarta : Parama Publishing, 2016),

Rikha suritika dewi “pengaruh pelatihan efikasi diri sebagai pendidik terhadap penurunan burnout pada guru di sekolah inklusi” *naturalistic: jurnal kajian pendidikan dan pembelajaran* vol 1, no.2 (2017)

Rusman, model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru.(bandung: pt . raja grafindo perada,2013),

Salmela-aro, kiuru, leskinen, & nurmi.*School burnout inventory (SBI) reability and validity*.Dalam *European journal of psychological assessment*, no. 25. (1),2009,

Setiawan, “Soal Matematika Dalam PISA Kaitannya Dengan Literasi Matematika Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi,” (Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika Universitas Jember, 19 November 2014),

Siti aisyah tanjung “analisis kemampuan literasi matematis siswa kelas VII SMP IT nurul ilmi medan”, *pendidikan matematika* 2018

Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2015),

Sudirman Et Al., “Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Materi Relasi Dan Fungsi,” (Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 2 No. 1 Tahun 2020),

Sudirman Et Al., “Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Materi Relasi Dan Fungsi,” (Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 2 No. 1 Tahun 2020),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. (Bandung : Alfabeta, 2016),

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2019),

Sutrisno dan Wulandari, “Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Aksioma*, Vol. 9 No. 1, 2018.

Syawahid and Putrawangsa, “Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar,” *Junal Tadris Matematika*, 10.2 (2017),

Trianto, mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum. (Jakarta: 2014)

Undang-undang Republik Indonesia, “sistem pendidikan nasional,” *Jakarta: Direktorat pendidikan menengah umum*, 2003.

Uut Ismawani “pengaruh model pembelajaran *missouri mathematics project (MMP)* terhadap pemahaman konsep matematis di tinjau dari *self confidence*”. 2020

Wilmar schaufeli, dkk. *Burnout and engagement in university students across-national study*. Dalam *journal of cross-cultural psychology*, edisi 33, 2002,

Yiqun gan dan jiyin shang, *coping flexibility and locus of control as predictors of burnout among chinese college student*, dalam *journal social behavior an personality*, no. 35 (8), 2007.

Yvonne gold Robert A roth and Robert a roth, *theachers managing stress and preventing burnout the professional healt solution*, (Washington DC: the falmer press, 2005)